

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bila berbicara mengenai bahasa Sunda, terkait dengan penelitian bahwasanya tingkat penggunaan bahasa Sunda oleh generasi sekarang menurun. Data menunjukkan bahwa responden lebih cenderung memilih kombinasi Sunda-Indonesia (46.4%) daripada Sunda saja (39.3%) atau Indonesia saja (14.3%). Kecenderungan beralih ke bahasa Indonesia tampaknya bukan dikarenakan bahasa Sunda dianggap ketinggalan zaman, bukan pula karena Bahasa Sunda sudah tidak diperlukan lagi karena sudah ada bahasa nasional. Ini lebih karena sikap positif orang Sunda terhadap bahasa Indonesia. Sikap positif terhadap bahasa Indonesia tampaknya membius orang Sunda sehingga mengurangi penggunaan bahasa Sunda (Lukmana & Dian, D.M: 2009).

Dalam kaitannya dengan identitas kesundaan dan keindonesiaan, tampaknya orang Sunda memiliki sikap yang relatif seimbang. Mereka ingin memiliki identitas Sunda sebagai identitas etnik/daerah, dan identitas Indonesia sebagai identitas kebangsaan. Selanjutnya, mayoritas responden setuju bahwa bahasa Sunda sebaiknya dilindungi secara hukum.

Morfologi merupakan bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yakni morfem. Definisi lain mengatakan bahwa morfologi merupakan bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya (Kridalaksana: 2008). Perubahan bentuk kata biasanya terjadi ketika adanya penambahan imbuhan atau afiksasi sehingga cenderung bervariasi atau bersifat produktif sebuah kata tersebut.

Dalam penelitian ini, kajian morfologi akan dikaitkan dengan bahasa Sunda yakni akan memfokuskan terhadap sufiks *-eun* dalam bahasa Sunda. Dimana berbagai bentuk kata di dalam bahasa Sunda yang teridentifikasi menggunakan imbuhan akhiran *-eun* dalam tuturan bahasa Sunda. Asumsi dari fenomena ini

ternyata tidak semua sufiks *-eun* bisa ditujukan pada setiap leksem. Di samping itu, sufiks *-eun* dalam bahasa Sunda sangat berpengaruh terhadap makna dari leksikal, dimana imbuhan akhiran *-eun* menciptakan makna yang berbeda-beda dari satu bentuk dasar atau menciptakan makna baru, yang semua itu dapat terjadi karena konteks dari tuturan.

Penelusuran literatur menunjukkan bahwa peta kajian penelitian morfologi khususnya mengenai derivasi dalam bahasa Inggris sudah banyak didapatkan tetapi bahasa daerah apalagi bahasa Sunda hanya sedikit dan tidak terfokuskan. Dengan perbandingan tersebut mengartikan adanya perbedaan yang menunjukkan bahwa penelitian morfologi yang berderivasi bahasa Sunda belum ada. Penelusuran yang ada di dalam buku “ Sistem dan Struktur Bahasa Sunda” karangan Robins (1983) hanya menggambarkan bahwa sufiksasi *-eun* pada verba untuk menandai persesuaian persona ketiga dengan kata nomina, dimana tidak terdapat penjelasan yang jelas dan terdapat rumusan dan contoh dari sufiksasi *-eun* tanpa dengan penjelasan lebih lanjut.

Selain itu, dalam buku “Tata Bahasa Sunda Kiwari” karangan Yayat dkk. (2003) sekalipun hanya mengungkap rumusan dan contoh mengenai akhiran *-eun* yang sekilas. Kemudian dalam buku “Tata Bahasa dan Ungkapan Bahasa Sunda” yang ditulis oleh Kats dan Soeridiradja (1982) yang hanya menerangkan mengenai definisi akhiran *-eun* berserta contoh dengan lagi-lagi tanpa penjelasan yang implisit. Bahkan dalam buku “Tata Bahasa Sunda” yang ditulis oleh Sumardi, dkk (1992) bahwa korpus yang terdapat di dalamnya berskala kecil dan belum terfokus penelitiannya. Adapun hanya membahas sedikit mengenai derivasi dengan sufiksasi *-eun*, dan tidak secara eksplisit.

Sehingga penelitian mengenai makna leksikal yang terbentuk oleh derivasi morfem terikat *-eun* dalam bahasa Sunda secara khusus belum ada yang meneliti dalam bentuk eksplisit. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi ketertarikan peneliti untuk menelitinya sekaligus mengangkat moral dari kearifan lokal khususnya budaya dan bahasa Sunda dan harapan dalam penelitian ini dapat menjawab dan mewaliki apa yang menjadi perhatian dalam bahasa Sunda.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Apa makna leksikal yang terbentuk oleh derivasi yang mengandung kombinasi *-eun* dalam bahasa Sunda?
2. Kelas semantik kata kerja apa saja yang memungkinkan bergabung tidaknya dengan derivasi yang mengandung kombinasi akhiran *-eun* dalam bahasa Sunda?
3. Kelas semantik kata benda apa saja yang memungkinkan bergabung tidaknya dengan derivasi yang mengandung kombinasi akhiran *-eun* dalam bahasa Sunda?
4. Kelas semantik kata sifat apa saja yang memungkinkan bergabung tidaknya dengan derivasi yang mengandung kombinasi akhiran *-eun* dalam bahasa Sunda?
5. Kelas semantik kata keterangan apa saja yang memungkinkan bergabung tidaknya dengan derivasi yang mengandung kombinasi akhiran *-eun* dalam bahasa Sunda?

1.3 Tujuan Masalah Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab beberapa rumusan yang telah dijabarkan melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian. Maka, tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendapatkan apa makna leksikal yang terbentuk oleh derivasi yang mengandung kombinasi *-eun* dalam bahasa Sunda.
2. Untuk mendapatkan kelas semantik kata kerja apa saja yang memungkinkan bergabung tidaknya dengan derivasi yang mengandung kombinasi akhiran *-eun* dalam bahasa Sunda.

3. Untuk mendapatkan kelas semantik kata nomina apa saja yang memungkinkan bergabung tidaknya dengan derivasi yang mengandung kombinasi akhiran *-eun* dalam bahasa Sunda.
4. Untuk mendapatkan kelas semantik kata sifat apa saja yang memungkinkan bergabung tidaknya dengan derivasi yang mengandung kombinasi akhiran *-eun* dalam bahasa Sunda.
5. Untuk mendapatkan kelas semantik kata keterangan apa saja yang memungkinkan bergabung tidaknya dengan derivasi yang mengandung kombinasi akhiran *-eun* dalam bahasa Sunda.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai pemberi sumbangan pemikiran dan bahan informasi mengenai makna leksikal yang terbentuk oleh derivasi yang mengandung kombinasi akhiran *-eun* dalam bahasa Sunda. Kemudian harapan lainnya sebagai penguatan teori linguistik khususnya teori derivasi dalam kajian morfologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai penambah referensi untuk peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji makna leksikal yang terbentuk oleh derivasi yang mengandung kombinasi *-eun* dalam bahasa Sunda. Di samping itu, secara praktis bahwa penelitian ini sebagai salah satu cara untuk mempertahankan bahasa dan budaya masyarakat Sunda serta menjadi pertimbangan untuk membuat buku tentang kumpulan kata, frasa, dan kalimat yang mengandung kombinasi akhiran *-eun* dalam bahasa Sunda.

1.5 Definisi Operasional

Yogi Setia Samsi, 2014

Makna Leksikal Yang Terbentuk Oleh Derivasi Yang Mengandung Kombinasi Akhiran -Eun Dalam Bahasa Sunda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Istilah-istilah khusus yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut.

a. Makna leksikal

Makna leksikal merupakan makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa, dan lainnya. Selain itu, makna leksikal ini dipunyai unsur-unsur bahasa lepas dari penggunaannya atau konteksnya (Kridalaksana: 2008).

b. Morfem terikat

Morfem terikat merupakan morfem yang tidak mempunyai potensi untuk berdiri sendiri dan yang selalu terikat dengan morfem lain untuk membentuk ujaran (Kridalaksana: 2008).

c. Akhiran *-eun*

Dalam konteks bahasa Sunda, sufiks *-eun* memiliki kandungan makna yang sangat beragam sehingga tidak semua yang memiliki akhiran *-eun* memiliki makna yang sama.

d. Kombinasi akhiran *-eun*

Kombinasi akhiran *-eun* memiliki maksud bisa derivasi yang berakhiran *-eun*, bisa juga derivasi yang mengandung kombinasi akhiran *-eun* seperti konfiks.

e. Bahasa sunda

Bahasa Sunda merupakan salah satu bahasa yang harus dijaga keexistensiannya. Di samping itu bahasa Sunda memiliki banyak ragam makna sehingga peneliti mencoba untuk menelitinya.